

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia untuk bersosialisasi. Memiliki kemampuan berbicara tidaklah semudah yang dibayangkan. Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seseorang, terutama bagi seorang pelajar. Kemampuan berbicara bukan kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, namun kemampuan tersebut memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif (Arsjad & Mukti, 1988:1).

Selain itu, menurut King (2008:1) berbicara seperti bermain *golf*, mengendarai mobil, dan seperti menjaga toko. Semakin sering kita melakukannya, maka semakin mahir dan semakin senang kita melakukannya.

Berdasarkan kenyataan berbahasa, seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan tulisan. Secara alamiah seseorang mampu berbicara, namun dalam situasi formal sering timbul rasa gugup sehingga gagasan yang dikemukakan menjadi tidak teratur, bahkan ada yang tidak berani untuk berbicara (Arsjad & Mukti, 1988:1).

Menurut Priyono (Ruyandari <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi> 2006:6) dalam berbicara di depan umum seseorang sering sekali dilanda kecemasan. Ada beberapa penyebab munculnya kecemasan berbicara yaitu, (1) tidak tahu apa yang harus dilakukan, tidak tahu bagaimana memulai pembicaraan,

dan siswa menghadapi sejumlah ketidakpastian; (2) menghadapi penilaian, khawatir ditertawakan, takut dikatakan tolol atau kurang wawasan; (3) berhadapan dengan situasi yang asing dan siswa tidak siap.

Anggapan bahwa setiap orang dengan sendirinya dapat berbicara telah menyebabkan pembinaan kemampuan berbicara sering diabaikan. Untuk itu, perlu ditemukan strategi yang tepat untuk pembelajaran berbicara dan penerapan strategi tersebut (Arsjad & Mukti, 1988:1).

Keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengarahkan setiap siswa untuk mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar di hadapan publik. Hal ini dapat dilihat dari salah satu tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran berbicara seharusnya membuat siswa aktif, namun dalam praktiknya siswa menganggap itu hal yang sulit. Angket yang diperoleh peneliti dari 42 siswa kelas VII D SMP Negeri 30 Bandung pada bulan Maret 2011 menunjukkan bahwa kesulitan siswa ketika berbicara di depan umum 83,3% karena gugup dan 9,52% siswa sulit untuk merangkai kata. Selain itu, 21,4% siswa menganggap pembelajaran berbicara membosankan, hal tersebut berkenaan dengan strategi yang digunakan guru masih konvensional dan kegiatan belajar mengajar pun kurang dikemas secara aktif dan menyenangkan.

Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 30 Bandung dinyatakan bahwa kendala yang

dihadapi siswa dalam berbicara di depan umum antara lain kurangnya wawasan yang luas tentang topik pembicaraan sehingga siswa menjadi gugup dan siswa merasa malu. Kurangnya dorongan dari teman dan guru, pengaruh dari bahasa ibunya (bahasa pertama), kurangnya penguasaan bahasa yang baku, dan sikap siswa yang ditunjukkan ketika berbicara di depan umum masih kurang sesuai dengan etika yang berlaku.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, beragam persoalan siswa ketika berbicara di depan umum menuntut sebuah solusi baru agar pembelajaran berlangsung menarik dan siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan suatu strategi aktif yaitu strategi *Immediate Learning Involvement* (strategi belajar dengan keterlibatan langsung) untuk menjadikan siswa lebih terampil dan aktif dalam berbicara. Menurut Nurdiansah (andinurdiansah.blogspot.com) salah satu kelebihan dari strategi aktif yaitu berpusat kepada peserta didik dan menekankan kepada penemuan pengetahuan bukan menerima pengetahuan.

Sebelumnya beragam strategi yang dipakai dalam penelitian berbicara telah banyak dilakukan, salah satunya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Arianti (2009). Arianti menggunakan strategi setiap orang adalah guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Penggunaan strategi tersebut mengarahkan siswa untuk mampu aktif membagikan pengetahuan kepada teman-temannya, layaknya seorang guru sedang memberikan penjelasan dan pengetahuan kepada siswa-siswanya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan

bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara menggunakan strategi setiap orang adalah guru.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis memilih judul “Penggunaan Strategi *Immediate Learning Involvement* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMP (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII D SMP Negeri 30 Bandung Tahun Ajaran 2010-2011)”.

B. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada penerapan strategi *Immediate Learning Involvement* (strategi belajar dengan keterlibatan langsung). Penerapan strategi *Immediate Learning Involvement* berkenaan dengan keterampilan berbicara siswa kelas VII D khususnya pada materi menceritakan tokoh idola.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran berbicara menggunakan strategi *Immediate Learning Involvement* pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 30 Bandung?

- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan strategi *Immediate Learning Involvement* pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 30 Bandung?
- c. Bagaimanakah hasil pembelajaran berbicara menggunakan strategi *Immediate Learning Involvement* pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 30 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penulis merumuskan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbicara menggunakan strategi *Immediate Learning Involvement* pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 30 Bandung.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan strategi *Immediate Learning Involvement* pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 30 Bandung.
- c. Mendeskripsikan hasil pembelajaran berbicara menggunakan strategi *Immediate Learning Involvement* pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 30 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan khususnya strategi yang digunakan dalam pembelajaran berbicara. Selain itu, penelitian yang menggabungkan strategi aktif dengan materi pembelajaran di kelas diharapkan mampu menarik siswa untuk lebih aktif dan tertarik tentang materi yang akan diajarkan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah alternatif strategi baru untuk guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada materi menceritakan tokoh idola. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan dan membangun sikap positif siswa untuk terampil berbicara dan berani berbicara di depan umum.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan, penulis kemukakan definisi operasional untuk istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.
2. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah strategi untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

3. Strategi *Immediate Learning Involvement* (strategi belajar dengan keterlibatan langsung) merupakan strategi yang dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung kedalam mata pelajaran. Strategi *Immediate Learning Involvement* pada penelitian ini digunakan untuk materi berbicara, khususnya menceritakan tokoh idola.

